

## PENGARUH TINGKAT INFLASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS

Dewi Marinda Rahmadani

dewimarinda96@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of inflation rate, firm size, and leverage on the profitability. While, the inflation rate was measured by Consumers Price Index, firm size was measured by Ln (Total Asset), leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER) and profitability was measured by Return On Asset (ROA). The population was the research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 10 Food and Beverages companies as sample during 2011-2018. Therefore, the total sample was 80. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. According to the research result and from hypothesis, it concluded inflation rate did not affect Return On Asset (ROA). Likewise, firm size did not affect Return On Asset (ROA). On the other hand, leverage had negative affect on Return On Asset (ROA).*

*Keywords: inflation rate, firm size, leverage, profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat inflasi, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas. Tingkat inflasi diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln (Total Aset), *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 10 perusahaan selama 8 tahun yaitu 2011-2018 sehingga akan menghasilkan sebanyak 80 data yang diambil pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci: tingkat inflasi, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas

### PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu organisasi yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan produksi, yaitu dengan cara mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan guna untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia secara ekonomis. Tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta kesejahteraan bagi pendiri perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk mempunyai kinerja yang berkualitas agar dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat menarik perhatian para kreditur untuk meminjamkan dan menanamkan dananya di dalam perusahaan tersebut. Adanya pendanaan perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya dalam memperoleh profit yang tinggi.

Pengukuran utama yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah tingkat laba yang dihasilkan. Laba diukur menggunakan rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi karyawan, kemampuan perusahaan, aset yang digunakan, penjualan, hutang dan kompetensi perusahaan menurut pendekatan *resources based views*. Faktor eksternal dalam struktur pasar yang meliputi persaingan dalam barang substitusi, hambatan masuk pasar, pasar yang sudah ada, kekuatan tawar pemasok serta kekuatan tawar pembeli. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti dan Naomi (2009) menyatakan bahwa faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik perusahaan yang menentukan profitabilitas dan faktor eksternal yaitu variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen perusahaan. dalam profitabilitas dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu inflasi.

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, karena kinerja perusahaan dapat dilihat dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2010). Tingkat inflasi sering terjadi di negara maju maupun di negara berkembang, dimana inflasi akan mempengaruhi arus ekonomi di setiap negara. Dampak dari inflasi mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Tingkat biaya produksi yang lebih tinggi dari tingkat harga jual yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan, dan apabila tingkat biaya produksi yang lebih rendah dari tingkat harga jual maka akan meningkatkan laba perusahaan, naik turunnya laba perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham dan kegiatan investor dalam menanamkan modalnya.

Ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan semakin besar maka akan semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan tahunan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, baik *mandatory* maupun *voluntary*. Skala ukuran perusahaan dapat dipakai untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap kebijakan hutang. Perusahaan yang memiliki akses untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kredit, sedangkan perusahaan yang memiliki arus kas yang tetap dan memungkinkan terjadinya resiko kebangkrutan.

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010). Penggunaan *leverage* dalam kegiatan pendanaan perusahaan akan memberikan risiko perusahaan. *Leverage* dapat meningkatkan laba dan mengakibatkan rendahnya profitabilitas karena akan memicu terjadinya biaya bunga. Semakin tinggi proporsi hutang dalam struktur modal suatu perusahaan maka akan mengakibatkan tingginya resiko karena hutang dapat membawa biaya tetap yang harus dibayar terlepas dari kinerja operasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas?. (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?. (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh dari tingkat inflasi terhadap profitabilitas. (2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. (3) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan antara pemilik perusahaan (pemilik saham) dan manajemen (agen). Teori ini muncul jika adanya akibat asimetri informasi antara pihak manajemen sebagai agen yang diberikan tanggung jawab untuk menjalankan perusahaan dan pemilik perusahaan sebagai principal yang memantau kegiatan perusahaan melalui laporan keuangan sebagai media pertanggung jawaban. Dengan adanya asimetri informasi akan menimbulkan masalah antara agen dengan pemilik perusahaan yang dimana kedua pihak berkeinginan untuk mencapai kesejahteraan.

Teori keagenan berfungsi untuk menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi didalam hubungan keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur pendanaan, jika semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung untuk menggunakan jumlah hutang yang lebih besar, karena diakibatkan perusahaan membutuhkan dana yang cukup tinggi. Untuk meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan agen, *leverage* bisa menjadi salah satu cara untuk meminimalkan masalah keagenan pada manajemen. Dengan adanya *leverage*, maka kreditur akan ikut serta mengawasi kinerja dari manajemen perusahaan. semakin banyak yang mengawasi, maka peluang manajemen dalam melakukan tindakan yang merugikan akan semakin kecil. Kreditur berkepentingan untuk mengawasi manajemen agar manajemen dapat menghasilkan keuntungan untuk perusahaan agar piutangnya dapat dilunasi beserta bunganya.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2016). Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat tingginya laba karena profitabilitas adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya secara lebih baik dan berkualitas untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, apabila tingkat profitabilitas mengalami peningkatan terus menerus maupun stabil dari tahun ke tahun, maka akan dikatakan bahwa kondisi perusahaan itu baik. Dengan demikian akan membuat investor memilih perusahaan tersebut untuk melakukan investasi dan juga investor berkeinginan pembagian deviden akan dibagikan sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan.

### Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian dimana harga suatu barang mengalami kenaikan secara umum dan secara terus menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat yang menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan suatu perusahaan. Jika terjadi adanya kenaikan harga barang cuma satu atau dua saja, kemudian hal tersebut tidak dapat dikatakan inflasi, sebab tidak mempengaruhi kenaikan dalam harga barang lainnya, melainkan itu menyebar maka dapat mempengaruhi harga barang lainnya. Boediono (1990) menyatakan bahwa tingkat inflasi dapat dikelompokkan menjadi empat Inflasi ringan dibawah 10%. Inflasi sedang 10% - 30%. Inflasi berat terdapat pada hitungan 30% - 100% yang diakibatkan meningkatnya harga-harga barang yang umum. Inflasi sangat berat terdapat pada hitungan diatas 100% dalam setahun.

## Ukuran Perusahaan

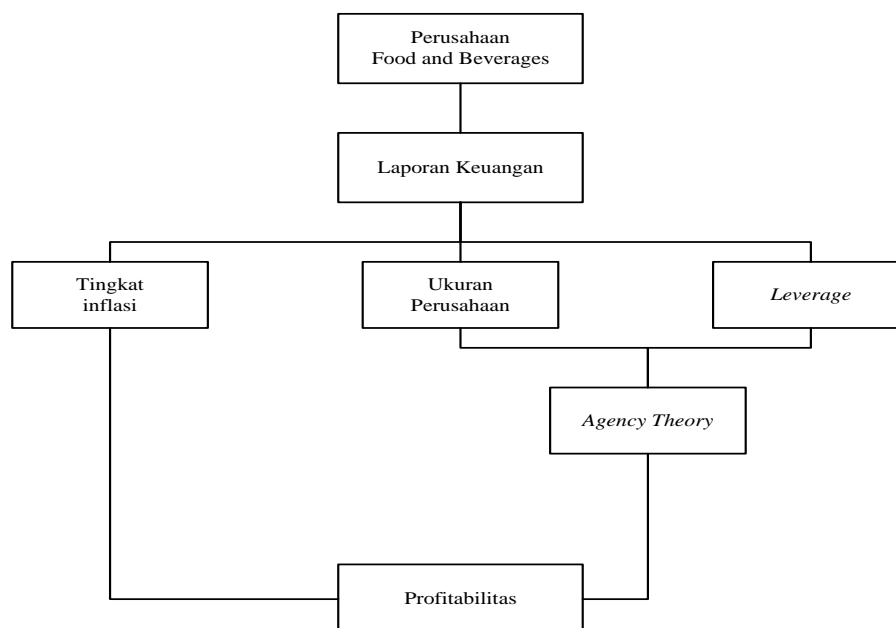
Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran untuk membandingkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran semakin besar, maka akan cenderung menggunakan modal asing yang semakin besar (Abdul, 2007). Hal ini dapat disebabkan apabila perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk meningkatkan operasionalnya. Menurut Sawir (2004) perusahaan yang berukuran besar mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Menurut Maulana (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset yang kecil.

## Leverage

*Leverage* adalah skala untuk menghitung dana perusahaan yang telah dijamin oleh kreditur. Menurut Kasmir (2008) *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan dalam menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman dari kreditur agar dapat mengurangi risiko dan menghindari kebangkrutan perusahaan. Fahmi (2006) mengungkapkan *leverage* menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi maka akan lebih ketergantungan dengan peminjaman dana dari kreditur yang dapat mengakibatkan terjadinya risiko kebangkrutan lebih besar.

## Rerangka Pemikiran

Penelitian ini digambarkan melalui rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1

### Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris yang diolah, 2019

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas**

Inflasi merupakan perubahan harga barang dan jasa dalam jangka setahun yang mengakibatkan peningkatan harga-harga produk kegiatan operasional perusahaan dan berpengaruh pada harga-harga barang yang lainnya. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Dwijayanti dan Naomi (2009) Inflasi yaitu kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Tingginya inflasi maka semakin rendahnya profitabilitas yang diperoleh. Selain itu semakin rendahnya tingkat inflasi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas yang didapat perusahaan.

H<sub>1</sub>:Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pertumbuhan penjualan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya produksi yang digunakan oleh perusahaan sehingga dapat mempengaruhi penjualan yang diperoleh dan mengalami peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka dapat mempengaruhi profitabilitas dimasa yang akan datang. Munawir (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar dapat menghasilkan produk yang tinggi dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba.

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas**

Perusahaan mencukupi sumber dana memakai pinjaman dari kreditur yang akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kejauhan perusahaan dalam menggunakan hutang. Perusahaan yang mempunyai modal berasal dari hutang yang tinggi akan mengakibatkan turunnya profitabilitas dan memicu terjadinya risiko kebangkrutan. Laba yang dihasilkan akan digunakan untuk melunasi hutang, tetapi hanya sebagian kecil yang digunakan operasional perusahaan untuk pengembangan produk sehingga profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada masalah-masalah yang mempunyai fakta-fakta saat ini dari populasi dan menggunakan data yang diperoleh peneliti untuk berusaha menjelaskan antar variabel menggunakan pengujian hipotesis dan data yang digunakan yaitu data yang secara umum berupa angka-angka yang dapat dianalisis melalui uji statistik. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2010:80). Populasi yang dijadikan objek penelitian ini yaitu keseluruhan laporan kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki informasi tentang tingkat inflasi, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2018	24
Perusahaan food and beverages yang peneliti tidak menemukan laporan keuangan selama periode 2011-2018	(7)
Perusahaan food and beverage yang tidak mendapatkan laba positif selama periode 2011-2018	(7)
Jumlah sampel penelitian	10
Periode yang digunakan sebanyak 8 tahun	8x
Jumlah data dalam penelitian	80

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2019

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter, yaitu mengandung suatu kejadian dan transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian menurut (Indriantoro dan Bambang, 2002:146). Hasil penelitian ini dalam data dokumenter berisikan tentang laporan tahunan pada perusahaan *food and beverages* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018. Penelitian ini bersumber dari penggunaan data sekunder yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung, dengan melalui perantara yaitu yang didapatkan dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder biasanya berbentuk bukti dan catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (Indriantoro dan Bambang, 2002:147). Hasil penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengelola data yang telah terkumpulkan dari lapangan untuk menjadi seperangkat hasil dalam menguji hipotesis. Dalam penelitian ini teknik analisis data dapat disesuaikan dengan menggunakan metode pengelompokan dan pengumpulan data, pengolahan data, dan penafsiran data. Data serta informasi dapat diperoleh dari perusahaan yang memiliki hubungan dengan suatu penelitian serta dievaluasi untuk memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan.

### Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Tujuan rata-rata (*mean*) untuk melihat rata-rata data yang berhubungan. Tujuan standart deviasi untuk melihat besarnya data yang berhubungan dengan rata-rata. Tujuan maksimum untuk melihat jumlah data yang paling besar. Tujuan minimum untuk melihat jumlah data yang paling terkecil.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi linier variabel yang terkait dengan variabel bebas, kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2007:112) metode yang lebih handal adalah dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Selain menggunakan grafik Normal P-Plot terdapat salah satu uji statistic yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametik *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka distribusi adalah normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menilai apakah model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. (Ghozali, 2016:103) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah didalam model regresi menimbulkan ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit), maka akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan t-1 (Ghozali, 2016:61). Berikut dasar dari pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu: (1) Angka DW < -2 yaitu autokorelasi positif. (2) Angka DW diantara -2 sampai +2 yaitu tidak ada autokorelasi. (3) Angka DW > +2 yaitu autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 Size - \beta_3 I + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengukuran koefisien determinasi digunakan untuk menilai variabel independen mampu untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen. Nilai koefisien berada determinasi yaitu berada diantara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> kecil yaitu kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan dengan nilai *R-Square*.

### Uji Goodness of Fit

Dalam penelitian ini, uji goodness of fit digunakan untuk menentukan apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit, variabel independen sesuai sebagai variabel penjelas profitabilitas. Maka kriteria pengujiannya yaitu: (1) Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka model tidak sesuai (tidak fit). (2) Apabila nilai signifikansi ≤ 0,05 maka model sesuai (fit).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) pada dasarnya untuk menunjukkan tingkat kejauhan dari pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap menerangkan variasi variabel dependen. Adanya kriteria pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen). (2) Jika nilai signifikansi uji t ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	77	0.01	0.66	0.1306	0.12414
I	77	0.10	0.95	0.3584	0.28494
SIZE	77	25.98	32.20	28.6768	1.58151
DER	77	0.16	2.49	0.8957	0.52261
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2019

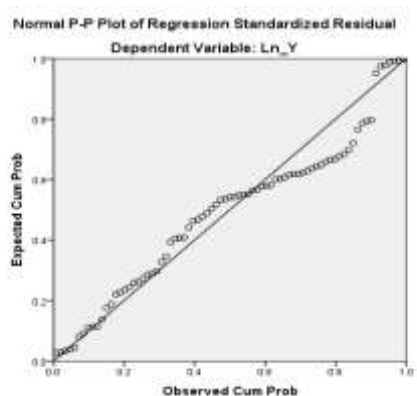
Berdasarkan Tabel 2 diketahui variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,01, sedangkan nilai maximum sebesar 0,66. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1306 dan standar deviasi sebesar 0,12414.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui variabel Inflasi memiliki nilai minimum 0,10 pada tahun 2016 yang dimiliki oleh semua perusahaan, sedangkan nilai maximum sebesar 0,95 pada tahun 2013 yang dimiliki oleh semua perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3513 dan standar deviasi sebesar 0,28206.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui variabel Size memiliki nilai minimum sebesar 25,98, sedangkan nilai maximum adalah sebesar 32,20. Nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 28,6768 dan standar deviasi sebesar 1,58151.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,16, sedangkan nilai maximum sebesar 2,49. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8957 dan standar deviasi sebesar 0,52261.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2  
Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah SPSS, 2019

Berdasarkan hasil grafik normal p-plot pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pola data sudah menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Hal ini dapat disimpulkan sudah memenuhi standar residual untuk uji normalitas.



**Tabel 3**  
**Uji Normlitas**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. deviation	0.87587154
	Absolute	0.143
	Positive	0.143
	Negative	-0.073
Kolomgrov-Smirnov Z		1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.085

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2019

Hasil setelah dilakukan outlier dapat diketahui asymp.sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,085 > 0,05$ , maka sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada tabel 6 diatas berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat VIF (*Variance Inflations Factor*) atau nilai *tolerance*.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

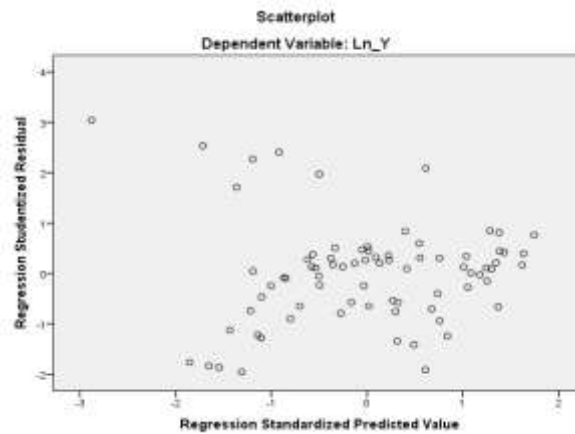
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	I	0.990	1.010
	SIZE	0.983	1.018
	DER	0.981	1.019

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai angka *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel independen yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10, sehingga dengan adanya ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini dapat dikatakan bahwa dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya kasus multikolonieritas antara variabel independen dalam model penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya tertentu pada grafik *scatterplot*.



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak terjadi pola tertentu. Titik-titik yang menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian, maka dapat memenuhi ketentuan penelitian.

**Uji Autokorelasi**

Nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil perhitungana regresi seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasai**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.374 <sup>a</sup>	0.140	0.105	0.89369	0.456

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,456 yang dimana nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	0.420	1.917		0.219	0.827
	I	0.196	0.362	0.059	0.543	0.589
	SIZE	-0.081	0.065	-1.136	-1.245	0.217
	DER	-0.656	0.198	-0.363	-3.312	0.001

Sumber: Data Laporan keuangan diolah, 2019

Dari tabel diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  
 $Y = 0,420 + 0,196 X1 - 0,081 X2 - 0,656 X3 + e$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 0,420  
 Nilai konstanta sebesar 0,420 dimana nilai tersebut yaitu nilai variabel tidak terikat adalah 0, maka nilai variabel terikat adalah sebesar 0,420.
- 2) Koefisien regresi variabel Inflasi = 0,196  
 Koefisien regresi inflasi sebesar 0,196 yang menunjukkan arah hubungan bernilai positif (searah) antara inflasi dengan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi, maka besarnya ROA juga semakin mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi variabel SIZE = -0,081  
 Koefisien regresi *size* sebesar -0,081 yang menunjukkan arah hubungan bernilai negatif (berlawanan) antara *size* dengan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *size*, maka besarnya ROA akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya.
- 4) Koefisien regresi variabel DER = -0,656  
 Koefisien regresi DER sebesar -0,656 yang menunjukkan arah hubungan bernilai negatif (berlawanan) antara DER dengan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka besarnya ROA akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya.

### Uji Koefisien Detrminasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7  
 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.374 <sup>a</sup>	0.140	0.105	0.89369	0.456

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dijelaskan mengenai R *square* dalam model penelitian menunjukkan nilai sebesar 0,140 yang berarti variabel inflasi, *size*, dan DER dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 14% dan sisanya sebesar 86% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dan diluar objek penelitian.

### Uji Goodness of Fit

Tabel 8  
 Uji Goodness of Fit ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.482	3	3.161	3.957	0.011 <sup>b</sup>
	Residual	58.303	73	0.799		
	Total	67.785	76			

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui memberikan hasil yang signifikansi dalam taraf ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga model dikatakan layak karena nilai F mempunyai nilai

sebesar 3,957 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 maka dapat disimpulkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,011 > 0,05 berarti model regresi sesuai fit atau cocok.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 9**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.420	1.917		0.219	0.827
	I	0.196	0.362	0.059	0.543	0.589
	SIZE	-0.081	0.065	-1.136	-1.245	0.217
	DER	-0.656	0.198	-0.363	-3.312	0.001

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2019

Hasil uji pengaruh tingkat inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) menghasilkan tingkat signifikan t sebesar 0,589 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Hipotesis pertama ditolak). H<sub>1</sub>: Ditolak sebab nilai signifikansi > 0,05 atau dengan kata lain variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil uji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA) menghasilkan tingkat signifikan t sebesar 0,217 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Hipotesis kedua ditolak). H<sub>2</sub> : Ditolak sebab nilai signifikansi > 0,05 atau dengan kata lain variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil uji pengaruh *leverage* terhadap *Return On Asset* (ROA) menghasilkan tingkat signifikansi t sebesar 0,001 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan memiliki arah yang negatif (Hipotesis ketiga diterima). H<sub>3</sub> : Diterima sebab nilai signifikansi < 0,05 atau dengan kata lain variabel *leverage* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

### Pembahasan

#### Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang diukur oleh Indeks Harga Konsumen (IHK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini tinggi rendahnya tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, walaupun tingkat inflasi mengalami peningkatan atau penurunan namun biaya produksi ataupun harga barang akan relatif terjaga dan tidak akan mempengaruhi harga jual kepada masyarakat sehingga profitabilitas yang dihasilkan tetap stabil dan tidak akan mengalami peningkatan maupun penurunan profitabilitas. Pada umumnya ekonomi sepakat bahwa inflasi yang aman adalah dibawah 10% jika melebihi dampak yang akan terjadi adalah mengganggu stabilitas ekonomi (Rahardja dan Manurung, 2002:327). Kebutuhan atas produk yang bergerak pada bidang *food and beverage* pada saat inflasi berada pada titik paling rendah yaitu dibawah 10% membuat masyarakat tetap memenuhi kebutuhan akan barang-barang tersebut.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan besar maupun perusahaan kecil secara maksimal mampu menghasilkan laba setiap tahunnya. Perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti kemampuan manajemen untuk meningkatkan aset yang dimiliki, meskipun ukuran perusahaan kecil jika manajemen mampu memberdayakan aset yang dimiliki akan menghasilkan profitabilitas. Begitupun sebaliknya, jika ukuran perusahaan besar manajemen tidak mampu mengelola aset yang dimiliki tidak dapat menghasilkan profitabilitas.

### **Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* diukur oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh tingginya *leverage* akan mengakibatkan pendapatan perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang beserta suku bunganya dan hanya sebagian kecil yang digunakan operasional perusahaan untuk pengembangan produk dan profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Peminjaman dana yang berasal dari kreditur diakibatkan dari pengelolaan modal kerja yang kurang efektif dan efisien sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) yang memicu terjadinya risiko kebangkrutan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, walaupun tingkat inflasi mengalami peningkatan atau penurunan namun peningkatan biaya produksi ataupun harga barang akan relatif terjaga dan tidak akan mempengaruhi harga jual kepada masyarakat. (2) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat ditunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas dikarenakan perusahaan besar maupun perusahaan kecil secara maksimal mampu menghasilkan laba setiap tahunnya. Perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti kemampuan manajemen untuk meningkatkan aset yang dimiliki. (3) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini dikarenakan bahwa tingginya hutang mengakibatkan pendapatan perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang beserta suku bunganya dan hanya sebagian kecil yang digunakan operasional perusahaan untuk pengembangan produk dan profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan dan memicu terjadinya risiko kebangkrutan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut: (1) Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu tingkat inflasi, ukuran perusahaan dan *leverage* dirasa kurang mewakili faktor-faktor penentu yang mempengaruhi tingkat

profitabilitas sebagai variabel dependen. (2) Keterbatasan dalam pemilihan sektor usaha yang kurang luas, yang hanya berfokus pada perusahaan *food and beverages* saja sehingga dapat menyebabkan kurangnya penyamarataan dan terbatasnya sektor usaha yang berakibat pada hasil penelitian yang kurang baik.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan diatas dapat memberikan saran untuk peneliti dimasa yang akan datang: (1) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih banyak menggunakan variabel-variabel yang lain untuk memberikan pengaruh pada *Return On Asset* (ROA). Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. (2) Bagi para investor dan pelaku pasar modal diharapkan sebelum menanamkan modal lebih mempertimbangkan dan memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal dan jika investor mengahrapkan keuntungan atas saham yang sudah di investasikan maka informasi laporan keuangan lebih diperhatikan secara teliti, karena laporan keuangan menunjukkan nilai dan kinerja perusahaan. (3) Bagi perusahaan disarankan lebih mampu untuk memanfaatkan dan dapat mengelola sumber daya yang telah dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya tersebut. Maka investor lebih percaya untuk menanamkan sahamnya, sehingga perusahaan lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang dihasilkan untuk kegiatan operasionalnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Akbar, D. A. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecakupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 3(1): 66-82.
- Alim, S. 2014. Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Modernisasi* 10(3): 201-220.
- Anggraeni, F. 2015. Pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal of Management* 1(1).
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. BPFE. Yogyakarta.
- Dewi, P. P. E. R dan A. I. Tenaya. 2017. Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(1): 310:329.
- Dwijayanti, F dan P. Naomi. 2009. Analisis pengaruh inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Karisma* 3(2): 88-89.
- Fahmi, I. 2006. *Analisis Invesatasi Dalam Prespektif Ekonomi dan Politik*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Fauziah, R. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011. *Jurnal akuntansi Stiesia* 2(1).
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, R. M. B. 2016. *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance)*. Edisi 1. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hanafy, M. M dan A. Halimi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 13. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BFEE. Yogyakarta.
- Jansen dan Meckling. 1976. The Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal of Financial and Economics* 3(1): 305-360.
- Kalengkongan, G. 2013. Tingkat Suku Bunga Inflasi Pengaruhnya Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Industri Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 1(4): 737-747.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistic Deskriptif)*. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Lesmana, A. 2013. Analisis Rasio KEuangan dan Inflasi Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Lestari, T. 2015. Dampak Rasio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Go Publik di BEI Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran* ISSN : 2502-7697 1(1).
- Ludjianto dan Handayani. 2014. Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing di BEI Tahun 2010-2012) *Jurnal Adminitrasi. Bisnis*, 8(1): 1-8. Universitas Brawijaya. Malang.
- Maulana, F. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR*. Diponegoro. *Jurnal of Accountin.* (3)2: 1-14.
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal of Accounting* 2(1): 235-245.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pratiska, N. G. 2013. Pengaruh IOS, Leverage, dan Deviden Yield Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI. *E Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana.
- Putra, A. A. W. Y dan I. B. Badjra. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Unud*. 4 (7).
- Rahardja, P dan M. Manurung. 2002. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Santoso, S. 2000. *Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, R. A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiyadi. 2007. *Pengaruh Company Size, Profitability dan Institutional Ownership terhadap CSR Disclosure*. *Jurnal Ekonomi* 3 (1): 78-90 . Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sudarsana, N. M. A. D dan I. R. Candraningrat . 2014. Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi dan IndekDow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3 (11): 3291 - 3308.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Adminitrasi*. CV. ALFABETA. Bandung.
- Sukirno, S. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan 3. Alfabeta. Bandung.

- Swandayani, D. S dan R. Kusumanintias. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Syariah di Indonesia periode 2005-2009. *Jurnal Akuntansi* 3(2): 147-166.
- Tandelilin, E. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Widiyanti, M. dan F. D. Elfina. 2015. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(1): 117-136.